

ANALISIS PENGARUH *INCOME* DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GEN Z : PENDEKATAN METODE DELPHI

Fidiyah Sukmaningsih¹⁾, Ahmad Rafi Ardiansyah²⁾, Rieza Ammalia Azzahra³⁾, Rizky Ramadhan Noviansyah⁴⁾, Sunita Dasman⁵⁾

^{1),2),3),4),5)}Universitas Pelita Bangsa

Email : fidiyahningsih16@gmail.com¹⁾, ahmadrafiardiansyah17@gmail.com²⁾,
ammaliarieza@gmail.com³⁾, remengramadhann@gmail.com⁴⁾,
sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id⁵⁾

Abstract: Indonesian people usually save their money or income in the form of savings, investment, and consumption. Of these types of fund allocation, the most beneficial for future fund growth is investment. In making investment decisions, several things that must be considered include income and risk perception. This study uses a qualitative approach by applying the Delphi method to evaluate the impact of income and risk perception on investment decisions among generation z. The purpose of this study is to determine the effect of income and risk perception on investment decisions in gen z. The results of this study indicate that income and risk perception have a significant impact on investment decisions.

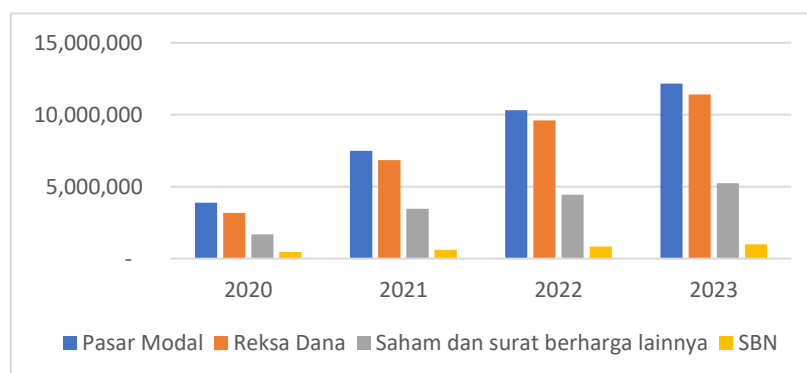
Keywords: Income, Risk Perception, Investment Decisions, and The Dhelpi Method

Abstrak: Masyarakat Indonesia biasanya menyimpan uang atau penghasilannya dalam bentuk simpanan, investasi, dan konsumsi. Dari jenis pengalokasian dana ini, yang paling bermanfaat untuk pertumbuhan dananya di masa depan adalah investasi. Dalam pengambilan keputusan investasi, beberapa hal yang harus dipertimbangkan termasuk pendapatan dan persepsi risiko. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode Delphi untuk mengevaluasi dampak pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi di kalangan generasi z. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *income* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi pada gen z. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *income* dan *risk perception* memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi

Kata Kunci: Pendapatan, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi, dan Metode Dhelphi.

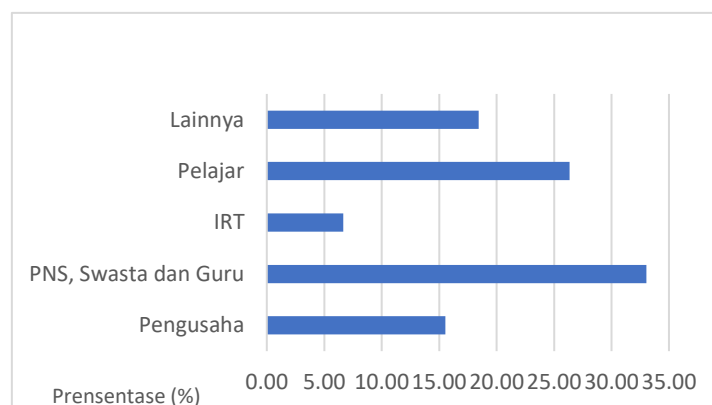
PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat Indonesia mengalokasikan uang atau penghasilannya ke beberapa bentuk seperti simpanan, investasi, dan konsumsi. Dari pengalokasian dana tersebut jenis yang paling bermanfaat untuk perkembangan dananya di masa yang akan datang adalah investasi. Dengan investasi, individu atau pihak yang mempunyai pendapatan dapat melakukan penanaman modalnya dalam suatu perusahaan untuk tujuan memperoleh keuntungan. Seseorang akan mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi dengan risiko yang tinggi pula dengan berinvestasi. Oleh karena itu dalam menganalisa pengambilan keputusan investasi dibutuhkan beberapa faktor agar mudah, berani, dan tepat. Selama 4 tahun terakhir data investasi menunjukkan adanya tren positif. Pada tahun 2020-2023 terjadi signifikansi kenaikan pada jumlah investor yang berinvestasi ditunjukkan pada gambar 1. Kebutuhan manusia semakin dimudahkan dengan adanya perkembangan teknologi (Trivani & Soleha, 2023).



Gambar 1. Pertumbuhan Investor Di Indonesia

Sumber : KSEI, 2024



Gambar 2. Persentase Investor Dilihat Dari Pekerjaan

Sumber : KSEI, 2024

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan fenomena gen z telah menjadi dominasi investor individu. Hal ini berdasarkan dari data KSEI yang dilaporkan per bulan Desember 2023. Bahwa telah mencapai 26,35% investor pelajar mendominasi urutan kedua setelah investor yang bekerja sebagai PNS, swasta dan guru yaitu mencapai 33,03%. Menurut (Hendrik, 2023) dominasi investor muda tidak lepas dari upaya BEI (Bursa Efek Indonesia) dan institusi lain yang mendukung pasar modal dalam memperkenalkan produk-produknya dengan melalui pembukaan rekening investasi secara *online* juga ikut memainkan peran. Faktor utama yang mendorong dalam mengambil keputusan gen z untuk melakukan investasi adalah karena pesatnya kemajuan teknologi. Perkembangan zaman yang didominasi oleh teknologi digital membawa dampak pada gen z (kelahiran 1997-2012) menguasai kemampuan adaptasi dalam hal keuangan dan investasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi tentang investasi dan peluang yang ada (Kartika Risna, 2022). Investasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola pendapatan (Yundari & Artati, 2021). Dalam konteks individu, investasi digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kekayaan dan mencapai tujuan finansial di masa depan.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi adalah tingkat pendapatan. Pendapatan yang lebih tinggi cenderung memberi keleluasaan finansial lebih besar bagi seseorang untuk melakukan investasi, sementara pendapatan rendah dapat membatasi opsi dan preferensi investasi yang dapat diambil (Ansari et al., 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak hanya menentukan kapasitas seseorang untuk berinvestasi, tetapi juga jenis dan karakteristik investasi yang dipilih. Misalnya, individu dengan pendapatan tinggi lebih mungkin berinvestasi pada instrumen yang berisiko tinggi dengan potensi imbal hasil yang tinggi, seperti saham dan properti. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah atau sedang lebih cenderung memilih investasi yang relatif aman, seperti tabungan atau deposito, yang memiliki risiko rendah namun juga imbal hasil yang terbatas (Khan & Yousaf, 2020). Di sisi lain, pengaruh pendapatan terhadap investasi juga terkait erat dengan faktor-faktor psikologis dan perilaku, seperti persepsi risiko dan preferensi untuk pengelolaan keuangan yang berkelanjutan.

Persepsi risiko menjadi elemen yang tidak dapat dihindari dan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan yang diambil oleh investor (Syinta Nuria dkk., 2024). Persepsi risiko, yang merujuk pada cara individu menilai kemungkinan bahaya atau kerugian yang mungkin timbul dari investasi, memainkan peran krusial dalam menentukan strategi dan

tindakan investasi. Setiap individu memiliki persepsi risiko yang berbeda, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, pengetahuan tentang keuangan, serta kondisi sosial dan ekonomi yang ada (Kusumawati et al., 2023). Sebagai contoh, seorang investor yang memiliki pemahaman yang baik mengenai instrumen investasi cenderung melihat risiko dengan lebih rendah, sedangkan investor yang baru memulai atau yang kurang memiliki akses terhadap informasi keuangan cenderung menganggap risiko sebagai hal yang harus dihindari.

Studi tentang persepsi risiko menjadi semakin relevan seiring dengan perkembangan pasar keuangan yang semakin kompleks dan dinamis (Harto Budi, 2024). Perubahan kondisi ekonomi global, fluktuasi pasar yang tajam, dan ketidakpastian politik sering kali meningkatkan ketidakpastian bagi investor. Dalam konteks ini, investor membutuhkan pemahaman yang lebih dalam mengenai risiko untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi. Persepsi risiko tidak hanya dipengaruhi oleh faktor objektif seperti volatilitas pasar atau kinerja historis aset, tetapi juga oleh faktor subjektif seperti pengalaman pribadi, preferensi risiko, dan faktor psikologis (Maharani dkk., 2024). Misalnya, penelitian oleh Slovic (2000) mengatakan bahwa persepsi risiko sering kali dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan pandangan ke depan yang berdasarkan intuisi.

Seiring dengan peningkatan taraf hidup dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kesadaran masyarakat tentang pentingnya investasi untuk masa depan juga meningkat. Namun, pemahaman tentang pengaruh faktor pendapatan terhadap keputusan investasi masih terbatas, terutama di kalangan masyarakat menengah. Faktor lain, pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana persepsi risiko mempengaruhi keputusan investasi, model investasi yang lebih baik dapat dikembangkan untuk membantu investor dalam mengelola risiko dan mencapai hasil investasi yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat pendapatan mempengaruhi keputusan investasi dan untuk memahami pola-pola investasi yang berbeda berdasarkan variasi tingkat pendapatan serta mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi persepsi risiko dan dampaknya terhadap keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi individu adalah pendapatan. Menurut teori ekonomi mikro, kemampuan dan kecenderungan untuk investasi terkait positif dengan pendapatan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa orang-orang dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak dana yang dapat dialokasikan untuk

investasi atau tujuan jangka panjang lainnya. Tingkat tabungan biasanya digunakan sebagai dasar untuk investasi karena pendapatan terkait erat dengan tingkat tabungan. Pendapatan yang stabil dan memadai memungkinkan orang untuk menghindari ketidakpastian finansial dan mengambil risiko yang lebih besar dalam keputusan investasi mereka. Sebaliknya, karena kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang lebih tinggi, orang dengan pendapatan yang lebih rendah cenderung lebih berhati-hati saat melakukan investasi.

Keputusan investasi yang dibuat seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatan mereka. Teori perilaku ekonomi menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki pendapatan yang lebih tinggi, mereka cenderung lebih banyak berinvestasi karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dialokasikan untuk investasi. Yao dan Xiao (2009), mengatakan bahwa ada korelasi positif antara keinginan seseorang untuk berinvestasi dan tingkat pendapatannya. Kemungkinan untuk mengambil risiko dalam investasi meningkat dengan pendapatan. Namun, keputusan investasi tidak dapat didasarkan hanya pada pendapatan, terutama untuk gen z. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah pengelolaan pendapatan dan preferensi terhadap konsumsi atau tabungan. Gen z dengan sifat yang lebih sadar akan pentingnya keuangan pribadi, cenderung mencari cara untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui investasi.

Menurut teori ekonomi perilaku, persepsi risiko adalah cara seseorang menilai dan memandang risiko yang terkait dengan suatu keputusan investasi. Tversky dan Kahneman (1974) mengatakan bahwa berbagai faktor psikologis, sosial, dan emosional dapat memengaruhi persepsi risiko, yang menyebabkan seseorang mungkin tidak selalu bertindak rasional saat membuat keputusan. Dalam investasi, persepsi risiko adalah ukuran seberapa nyaman atau khawatir seseorang terhadap kemungkinan kehilangan uang karena fluktuasi pasar atau ketidakpastian lainnya. Seseorang dengan persepsi risiko yang tinggi cenderung memilih investasi yang lebih aman, seperti deposito atau obligasi, sedangkan orang-orang dengan persepsi risiko yang rendah cenderung lebih tertarik pada saham atau investasi yang lebih spekulatif.

Persepsi risiko adalah cara seseorang menilai kemungkinan kehilangan uang atau ketidakpastian yang terkait dengan suatu investasi. Persepsi risiko sangat penting dalam investasi karena memengaruhi keyakinan seseorang untuk melakukan investasi dalam jenis aset tertentu. Gen z yang sering dianggap sebagai generasi yang lebih konservatif atau cenderung menghindari risiko, mungkin memiliki persepsi risiko yang lebih tinggi terhadap

investasi tradisional seperti saham atau properti. Namun, mereka lebih terbuka terhadap bentuk investasi yang lebih mudah dipahami dan diakses, seperti investasi berbasis teknologi atau *cryptocurrency*, yang memiliki tingkat volatilitas lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana gen z mengelola persepsi risiko mereka dan bagaimana faktor ini mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Keputusan investasi terbaik didasarkan pada preferensi risiko setiap orang, yang sering dipengaruhi oleh cara mereka melihat risiko. Dalam proses pengambilan keputusan, memahami dan memahami instrumen investasi juga sangat penting. Kondisi pasar dan ekonomi secara keseluruhan juga sering mempengaruhi keputusan investasi. Gen z yang dikenal memiliki keterampilan teknologi dan cenderung mencari informasi secara *online*, mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi mereka. Media sosial, teknologi, dan akses informasi yang cepat dan mudah ini dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. Selain itu, nilai-nilai dan gaya hidup gen z seperti investasi sosial dan keberlanjutan, memengaruhi jenis investasi yang mereka pilih.

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi gen z adalah pengetahuan mereka tentang keuangan yang mereka peroleh dari sekolah dan dari media belajar lainnya, seperti publikasi dan internet. Menurut (Fadilah et al., 2022) pengetahuan keuangan gen z telah berkembang seiring dengan kemajuan budaya. Gen z mulai mempelajari keuangan dengan perencanaan keuangan dan mengelola keuangannya sendiri untuk mencapai tujuan jangka panjang atau jangka pendek, seperti sikap menabung dan berinvestasi.

Kemajuan teknologi memengaruhi keputusan investasi, yang berkorelasi dengan kecepatan dan ketepatan dengan mana gen z dapat memperoleh informasi sehingga mereka dapat menghasilkan hasil yang optimal dari semua informasi yang mereka terima (Sunandes Aris, 2024). Tingkat akurasi untuk meramalkan pola fluktuasi harga komoditas investasi yang diharapkan gen z akan meningkat seiring dengan kecepatan akses data dan ketepatan alat atau *software* untuk menganalisis data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode Delphi untuk mengevaluasi dampak pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi di kalangan generasi z. Metode Delphi dipilih karena kemampuannya dalam mengumpulkan pandangan dari para ahli secara terstruktur dan mencapai kesepakatan mengenai isu-isu yang kompleks. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah generasi z berusia antara 17

hingga 27 tahun, yang memiliki pengalaman atau ketertarikan dalam bidang investasi. Sampel akan diambil secara purposif dari kelompok investor pemula dan menengah yang memiliki pengetahuan tentang instrumen investasi seperti saham, reksa dana, dan *cryptocurrency*. Sebanyak 10-15 responden akan dilibatkan dalam beberapa putaran diskusi untuk mencapai kesepakatan. Kuesioner awal akan disusun untuk menggali isu-isu terkait pendapatan, persepsi risiko, dan keputusan investasi. Pertanyaan akan dirancang dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur persepsi dan sikap responden.

Responden akan menerima kuesioner untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mereka. Ringkasan hasil dan tema yang muncul akan disampaikan kepada responden, yang kemudian diminta untuk memberikan pendapat mengenai pentingnya setiap tema serta menambahkan faktor lain yang mungkin belum dibahas. Ronde ini bertujuan untuk mencapai kesepakatan. Responden akan diberikan data analisis dari ronde kedua dan diminta untuk memberikan umpan balik. Proses ini akan diulang hingga kesepakatan yang memuaskan tercapai. Data yang diperoleh dari setiap ronde akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara pendapatan, persepsi risiko, dan keputusan investasi. Selain itu, analisis kuantitatif juga akan dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap keputusan investasi dengan menggunakan metode statistik yang sesuai.

Terdapat tiga indikator statistik yang umum digunakan dalam penerapan metode Delphi, yaitu nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, dan rentang interkuartil. Indikator-indikator ini berfungsi untuk menilai tingkat konvergensi di antara para responden. Ukuran pertama untuk menilai konvergensi atau konsensus adalah ketika jawaban atau penilaian dari seluruh responden menunjukkan nilai deviasi standar kurang dari 1,5. Ukuran kedua berkaitan dengan penilaian konvergensi atau konsensus yang ditentukan oleh nilai Rentang Interkuartil (*Interquartile Range/IR*). Untuk menyatakan adanya konvergensi atau konsensus terhadap semua kriteria, diperlukan nilai deviasi standar kurang dari 1,5 dan nilai Rentang Interkuartil kurang dari 2,5. Apabila salah satu indikator tidak memenuhi kriteria, maka kriteria tersebut dianggap tidak konvergen atau tidak disepakati. Sementara itu, untuk kriteria yang memenuhi syarat, langkah selanjutnya adalah melakukan pemeringkatan berdasarkan nilai rata-rata tertinggi untuk setiap kriteria yang telah mencapai konvergensi atau konsensus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner Tahap 1

Untuk menyusun kuesioner, peneliti mengidentifikasi kriteria-kriteria penentu untuk penarikan opini analisis pengaruh *income* dan *risk perception* terhadap keputusan investasi dengan menggunakan pendekatan metode *delphi*. Adapun pernyataan kuesioner tahap I sebagai berikut:

Tabel 1. Pernyataan Kuesioner Pervariabel

No.	Pernyataan
Variabel Keputusan Investasi	
1.	Saya secara aktif berinvestasi di pasar saham atau reksa dana.
2.	Pendapatan saya mempengaruhi keputusan saya untuk melakukan investasi.
3.	Keputusan investasi saya didasarkan pada hasil analisis dan riset yang matang.
4.	Saya cenderung melakukan investasi saat saya memiliki dana yang cukup.
Variabel <i>Income</i>	
5.	Pendapatan saya mempengaruhi kemampuan saya untuk berinvestasi.
6.	Saya percaya semakin tinggi pendapatan, semakin besar kesempatan saya untuk berinvestasi.
7.	Saya lebih cenderung untuk berinvestasi ketika pendapatan saya stabil.
8.	Saya cenderung memilih investasi yang lebih aman ketika pendapatan saya tidak pasti.
Variabel <i>Risk Perception</i>	
9.	Saya yakin dapat mengelola risiko investasi saya dengan baik.
10.	Saya lebih memilih investasi yang memiliki risiko rendah meskipun imbal hasilnya juga rendah.
11.	Pengetahuan saya mengenai produk investasi dapat mengurangi ketakutan saya terhadap risiko
12.	Saya merasa nyaman mengambil risiko dalam investasi demi potensi keuntungan yang lebih besar.

Sumber : diolah oleh penulis, 2024

Kuesioner Tahap 2

Kuesioner tabel tahap 2 merupakan lanjutan dari kuesioner tahap 1 dengan penarikan opini responden dari pernyataan yang diajukan variabel keputusan investasi, *income* dan *risk perception*.

Tabel 2. Penarikan Opini Kuesioner Keputusan Investasi

V/ R	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R1 0	R1 1	R1 2	R1 3	R1 4	R1 5
Y1	3	3	3	2	4	2	4	5	5	4	4	2	3	4	4
Y2	3	3	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5
Y3	3	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	2	5	4
Y4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4

Tabel 3. Penarikan Opini Kuesioner *Income*

V/R	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R1 0	R1 1	R1 2	R1 3	R1 4	R1 5
X1. 1	2	5	1	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4
X1. 2	2	5	1	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4
X1. 3	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	4
X1. 4	4	4	2	2	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4

Tabel 4. Penarikan Opini Kuesioner *Risk Perception*

V/R	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R1 0	R1 1	R1 2	R1 3	R1 4	R1 5
X2. 1	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2	3	4

X2. 2	1	5	3	3	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	4
X2. 3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3	4
X2. 4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	5	5	5	2	4	5

Penilaian yang disajikan di atas menunjukkan urutan prioritas dari yang tertinggi hingga terendah untuk setiap kriteria yang menentukan dalam pemilihan objek berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel keputusan investasi. Berikut adalah analisis statistik dari tabulasi yang telah dilakukan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Kuesioner Keputusan Investasi

No.	Mean	Std. Dev	Q1	Q2	Q3	IR	Evaluasi	
							Std. Dev	IR
1	3,47	0,990	3	4	4	2	Konvergen	Konvergen
2	4,27	0,799	4	4	5	1	Konvergen	Konvergen
3	4,0	0,845	4	4	5	1	Konvergen	Konvergen
4	4,20	0,461	4	4	5	1	Konvergen	Konvergen

Keterangan: *Std. Dev* (*Standar Deviasi*); *IR* (*Interquartile Range*)

Sumber : data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan analisis statistik dari kuesioner tersebut, semua indikator menunjukkan adanya konvergensi atau konsensus, di mana seluruh nilai standar deviasi berada di bawah 1,5 dan nilai rentang interkuartil kurang dari 2,5. Proses pengumpulan opini dihentikan pada tahap ini karena nilai standar deviasi dan rentang interkuartil pada kuesioner variabel keputusan investasi telah menunjukkan bahwa responden telah mencapai konsensus terhadap setiap indikator

Tabel 6. Hasil Perhitungan Kuesioner *Income*

No.	Mean	Std. Dev	Q1	Q2	Q3	IR	Evaluasi	
							Std. Dev	IR

1	3,93	1,163	4	4	5	1	Konvergen	Konvergen
2	3,8	1,082	4	4	4	0	Konvergen	Konvergen
3	4,07	0,884	4	4	5	1	Konvergen	Konvergen
4	3,8	0,862	4	4	4	0	Konvergen	Konvergen

Keterangan: *Std. Dev* (Standar Deviasi); *IR* (Interquartile Range)

Sumber : data diolah oleh penulis, 2024

Dari analisis statistik kuesioner yang sama, semua indikator juga menunjukkan konvergensi atau konsensus, dengan nilai standar deviasi di bawah 1,5 dan rentang interkuartil kurang dari 2,5. Pengumpulan opini dihentikan pada tahap ini karena nilai-nilai tersebut pada kuesioner variabel pendapatan menunjukkan bahwa responden telah mencapai konsensus terhadap setiap indikator.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Kuesioner *Risk Perception*

No.	Mean	Std. Dev	Q1	Q2	Q3	IR	Evaluasi	
							Std. Dev	IR
1	3,67	0,724	3	4	4	1	Konvergen	Konvergen
2	3,93	1,1	3	4	5	2	Konvergen	Konvergen
3	3,67	0,724	3	4	4	1	Konvergen	Konvergen
4	3,67	1,113	3	4	5	2	Konvergen	Konvergen

Keterangan: *Std. Dev* (Standar Deviasi); *IR* (Interquartile Range)

Sumber : data diolah oleh penulis, 2024

Selanjutnya, dari analisis statistik kuesioner yang dilakukan, semua indikator menunjukkan konvergensi atau konsensus, di mana nilai standar deviasi tetap di bawah 1,5 dan rentang interkuartil kurang dari 2,5. Proses pengumpulan opini dihentikan pada tahap ini karena nilai-nilai tersebut pada kuesioner variabel persepsi risiko menunjukkan bahwa responden telah mencapai konsensus terhadap setiap indikator.

Analisis Metode Delphi

Berdasarkan nilai mean (rata-rata), telah terdapat pilihan rank dari semua variabel yaitu keputusan investasi (Y), *income* (X1) dan *risk perception* (X2) sebagai berikut :

Tabel 8. Peringkat Indikator Keputusan Investasi

Pernyataan	Mean	Rank
Keputusan Investasi		
Pendapatan saya mempengaruhi keputusan saya untuk melakukan investasi.	4,27	1
Saya cenderung melakukan investasi saat saya memiliki dana yang cukup.	4,20	2
Keputusan investasi saya didasarkan pada hasil analisis dan riset yang matang.	4	3
Saya secara aktif berinvestasi di pasar saham atau reksa dana.	3,47	4
Income		
Saya lebih cenderung untuk berinvestasi ketika pendapatan saya stabil.	4,07	1
Pendapatan saya mempengaruhi kemampuan saya untuk berinvestasi.	3,93	2
Saya percaya semakin tinggi pendapatan, semakin besar kesempatan saya untuk berinvestasi.	3,8	3
Saya cenderung memilih investasi yang lebih aman ketika pendapatan saya tidak pasti.	3,8	4
Risk Perception		
Saya lebih memilih investasi yang memiliki risiko rendah meskipun imbal hasilnya juga rendah.	3,93	1
Saya yakin dapat mengelola risiko investasi saya dengan baik.	3,67	2
Pengetahuan saya mengenai produk investasi dapat mengurangi ketakutan saya terhadap risiko	3,67	3
Saya merasa nyaman mengambil risiko dalam investasi demi potensi keuntungan yang lebih besar.	3,67	4

Sumber : data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan pernyataan yang berkaitan dengan keputusan investasi, pendapatan, dan persepsi risiko, setiap pernyataan diukur menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan urutannya (*rank*) untuk menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Pernyataan pertama memiliki nilai mean sebesar 4,27, yang merupakan nilai tertinggi, menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa pendapatan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya, pernyataan kedua mencatat nilai mean 4,20, yang juga tergolong tinggi, menandakan bahwa responden siap untuk berinvestasi ketika memiliki dana yang cukup. Pernyataan ketiga memiliki nilai mean 4,00, yang menunjukkan bahwa responden menganggap riset sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Terakhir, pernyataan keempat memiliki nilai mean 3,47 yang merupakan nilai terendah, menunjukkan bahwa tidak semua responden secara aktif berinvestasi di pasar ini.

Dalam variabel pendapatan, pernyataan ketiga mencatat mean tertinggi dengan nilai 4,07. Responden sangat setuju bahwa kestabilan pendapatan meningkatkan kecenderungan untuk berinvestasi. Peringkat kedua ditempati oleh pernyataan pertama dengan nilai mean 3,93, yang menunjukkan pengaruh pendapatan terhadap kemampuan finansial untuk berinvestasi. Sementara itu, pernyataan kedua dan keempat memiliki nilai mean yang sama, yaitu 3,80, di mana responden meyakini bahwa pendapatan yang lebih tinggi membuka lebih banyak peluang investasi, serta menunjukkan bahwa ketidakpastian pendapatan mempengaruhi jenis investasi yang dipilih.

Selanjutnya, dalam persepsi risiko, hampir semua pernyataan, yaitu 1, 3, dan 4, memiliki nilai mean yang sama, yaitu 3,80. Hal ini menunjukkan kepercayaan diri responden dalam mengelola risiko, di mana pengetahuan investasi dianggap sebagai faktor yang mengurangi kekhawatiran terhadap risiko. Meskipun terdapat preferensi untuk risiko rendah, beberapa responden bersedia mengambil risiko demi imbal hasil yang lebih tinggi. Sementara itu, pernyataan kedua menduduki peringkat tertinggi (1) dengan nilai mean 3,93, yang menunjukkan bahwa responden lebih memilih keamanan dibandingkan dengan potensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa *income* dan *risk perception* memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi. Responden cenderung mengambil keputusan yang rasional dan berdasarkan informasi, namun terdapat

kecenderungan untuk bersikap konservatif dalam berinvestasi, terutama di tengah situasi yang tidak pasti. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai produk investasi dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri serta partisipasi dalam investasi yang lebih aktif. Selain itu, pengetahuan dan analisis juga merupakan elemen yang sangat dihargai dalam proses pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, M. N., Indriwan, N., Khoirunnisa, N., & Mulyantini, S. (2022). Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z Dan Millennial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 17–29. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK/page17>
- Harto Budi. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Finansial Melalui Pendekatan Kualitatif dalam Industri Keuangan*.
- Hendrik, J. (2023). *Gen Z Dominasi Pasar Modal Indonesia*.
- Kartika Risna, T. (2022). FACTORS DETERMINE Z GENERATIONS INVESTMENT INTENTION IN CAPITAL MARKET. 6, 7787(8.5.2017), 2005–2003.
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 22(2), 247–260. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>
- Maharani, P., Azzahra, I., & Salsabillah, Z. (2024). *Analisis Terhadap Behavioral Economics, Financial Psycologi, Loss Averssion Terhadap Mengelola Portofolio Obligasi* (Vol. 2, Nomor 1).
- Sunandes Aris. (2024). Analisis Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasidengan Moderasi Kemajuan Teknologi pada Generasi Z. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*.
- Syinta Nuria, M., Puspita, E., & Solikah, M. (2024). *Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Modal Investasi, Dan Motivasi Investasi Pada Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri)* (Vol. 3).
- Trivani, G., & Soleha, E. (2023). The Effect of Financial Literacy, Income and Self Control on Financial Behavior Generation Z (Study on Generation Z Financial Behavior in Bekasi Regency). *Economic Education Analysis Journal*, 12(1), 69–79. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i1.67452>

Yundari, T., & Artati, D. (2021). Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan - 12 Agustus 2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*